

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis nilai tukar beberapa mata uang Asia dimulai dari terpuruknya nilai tukar bath Thailand terutama terhadap dolar Amerika pada awal tahun 1997. Kuatnya fundamental Indonesia saat itu membuat pemerintah berkeyakinan bahwa krisis mata uang tersebut tidak akan terjadi di Indonesia. Akan tetapi sejarah mencatat lain, keguncangan nilai tukar rupiah mulai terlihat pada saat spekulasi mulai mengarahkan spekulasi mereka pada rupiah. Pada tahap awal serangan spekulasi terhadap mata uang rupiah dihadapi pemerintah dengan intervensi dalam pasar valuta asing. Gencarnya serangan spekulasi terhadap mata uang rupiah dan terbatasnya jumlah cadangan devisa menyebabkan pemerintah harus memperlebar batas intervensi pada bulan Juli 1997. Hal tersebut tidak berlangsung lama, karena tindakan pemerintah yang dimaksud untuk menyelamatkan cadangan devisa ternyata menimbulkan moral hazard.¹

Pada tahun 1998, inflasi tinggi dan rupiah terdepresiasi. Hal ini dapat dilihat dari naiknya tingkat inflasi. Masalah inflasi di Indonesia bukan merupakan fenomena jangka pendek, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang. Artinya inflasi di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh gagalny pelaksanaan kebijaksanaan di sektor moneter oleh pemerintah, yang

¹ Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol. I No.2 November 2016: 377-388

seringkali dilakukan untuk menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga mengindikasikan masih adanya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Salah satu penyumbang inflasi tertinggi adalah bahan makanan yang menyumbang 0,21 persen sejak bulan Mei 2018 lalu.²

Tabel 1.1
Tingkat Inflasi periode 2014 – 2017

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Tingkat Inflasi	8,36%	3,35%	3,02	3,61

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

Dari tabel 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2014 terdapat 8,36% sedangkan pada tahun 2015 terdapat 3,35% mengalami penurunan pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 terdapat 3,02% lalu meningkat pada tahun 2017 menjadi 3,61%.

Oleh karena itu untuk mencegah atau paling tidak dapat memberikan nafas kehidupan kepada sektor riil sambil menunggu pulihnya dunia perbankan maka perlu dicarikan alternatif pembiayaan lainnya. Tingkat inflasi dan Harga emas merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan pembiayaan *Rahn*. Karena dengan fluktuasi tingkat inflasi sangat berpengaruh kepada naiknya harga pokok sehingga menimbulkan masalah ekonomi bagi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari produktif ataupun konsumtif. Sebagian besar masyarakat yang menggadai barangnya berupa emas untuk memperoleh

²<http://m.liputan6.com/tag/inflasi-2018>

dana, oleh karena itu fluktuasi harga emas dapat dikatakan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.³

Tabel 1.2

Harga Emas Periode 2014- 2017

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Harga Emas	474,827	470,619	497,768	563,098

Sumber: <http://harga-emas.org>

Dari data tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa harga emas setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Harga emas memang selalu meningkat dan jarang sekali menurun.

Tabel 1.3

Pembiayaan *Rahn* Periode 2014- 2017

(dalam milliaran)

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Pembiayaan <i>Rahn</i>	2.016.975	21.822.550	1.446.680	1.018.940

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BRIsyariah TBK KC Palembang A Rivai

Dilihat dari tabel 1.3 bahwa pembiayaan rahn mengalami fluktuasi setiap bulan, bahkan tahun.

PT Bank BRIsyariah Tbk KC Palembang A Rivai juga menyediakan produk gadai emas. Pada dasarnya produk berbasis syariah tidak memiliki karakteristik memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba,. Riba atau bunga adalah kegiatan membungakan harta atau uang atau yang lain yang

³ Denny Febrian, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005- 2013", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm. 64

dipinjamkan kepada orang lain.⁴

Winona Dwinie Putri (2017) dalam penelitian berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah di Indonesia(Periode 2012-2016) bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn ditolak.⁵

Tabel 1.4

Research Gap Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Rahn

Nama	Judul	Hasil
Winona Dwinie Putri (2017)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah di Indonesia(Periode 2012-2016)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn ditolak.

Danny Febrian (2015), dalam penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Secara parsial Tingkat Inflasi

⁴ www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 12 November 2018)

⁵ Winona Dwinie Putri, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah di Indonesia(Periode 2012-2016), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Rahn. Secara Parsial Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Rahn. Secara Parsial Harga Emas berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran kredit Rahn.⁶

Tabel 1.5

Research Gap Pengaruh Harga Emas terhadap Pembiayaan *Rahn*

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Danny Febrian (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah	Secara Parsial Harga Emas berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran kredit Rahn

Dalam penelitian Vika Anggun Ratna Pratiwi (2017), dalam penelitian Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015) bahwa Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005-2015. Secara bersama-sama variabel Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas berpengaruh secara signifikan

⁶ Denny Febrian, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005- 2013", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

terhadap Penyaluran kredit *Rahn*.⁷

Tabel 1.6
Research Gap Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap
Pembiayaan *Rahn*

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Vika Anggun Ratna Pratiwi (2017)	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015)	Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2005- 2015.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Pembiayaan Rahn (Studi pada PT Bank BRIsyariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014- 2017)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Vika Anggun, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015) Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017)

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap pembiayaan *Rahn* (Studi pada PT Bank BRI Syariah Tbk KC Palembang A Rivai Tahun 2014-2017) ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman, pengetahuan dan ilmu baru serta untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bagi PT Bank BRIsyariah Tbk KC Palembang A Rivai

Bagi PT Bank BRIsyariah Tbk KC Palembang A Rivai dapat dijadikan catatan untuk memperhatikan tingkat inflasi dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn*.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, menambah bahan pustaka dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau penelitian lebih lanjut yang melakukan dengan tema serupa dimasa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode Kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dan yang terjadi.⁸

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, masing- masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah,

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2012) hlm.23

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan susunan penulisan per bab dalam Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengembangkan hipotesis, menjelaskan tentang penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian teknik analisa data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran dan rekomendasi dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbankan syariah.